

Jurnal Penelitian Teori & Terapan Akuntansi

PETA

e-ISSN 2528-2581

Vol 1 No 1, Juli 2016

Susunan Redaksi

Penanggungjawab

Iwan Setya Putra

Pemimpin Editor

Sulistya Dewi Wahyuningsih

Sekretaris Editor

Yuyung Rizka Aneswari

Dewan Editor

Siti Sunrowiyati

Retno Murnisari

Manajemen

Hanif Yusuf Seputro

Regi Sura Esa Pratama

Sura Klaudia

Alamat Redaksi:

Jurnal PETA

Program Studi Akuntansi

STIE Kesuma Negara Blitar Jl. Mastrip 59 Blitar

Telp (0342) 802330 – Fax (0342) 813788

Email : peta@stieken.ac.id

Jurnal Penelitian Teori & Terapan Akuntansi

PEETA

e-ISSN 2528-2581

Vol 1 No 1, Juli 2016

Daftar Isi

Mochamad Fitroh, Iwan Setya Putra Pengaruh Sisa Lebih Perhitungan Anggaran (SiLPA) terhadap Penetapan Jumlah Anggaran Tahun Berikutnya	1-19
Pratikto Aji Prabowo Peranan Struktur Modal terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Tekstil Yang Terdaftar Di Bei	20-39
Yuyus Dwi Kusuma Wardana Analisa Sistem Pengelolaan Persediaan Barang Dagangan dan Pembelian Barang Dagangan.....	40-53
Aminatul Fariah, Retno Murni Sari Analisis <i>Activity – Based Costing System</i> dalam Menentukan Harga Jual Produk	54-72
Nofena Eka Bela, Yudhanta Sambharakreshna Peranan Audit Operasional terhadap Kegiatan Penjualan	73-82
M. Avifan Rusli Analisis Penilaian Biaya Pengelolaan Limbah Produksi untuk Meningkatkan Laba Perusahaan.....	83-103
Cicilia Andika Analisis Perlakuan Akuntansi Piutang untuk Menilai Kewajaran Penyajian Laporan Keuangan	104-121



ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI PIUTANG UNTUK MENILAI KEWAJARAN PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN

Cicilia Andika

Program Studi Akuntansi STIE Kesuma Negara Blitar
Jl. Mastrip 59 Kota Blitar

Abstrak. Analisis Perlakuan Akuntansi Piutang untuk Menilai Kewajaran Penyajian Laporan Keuangan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perlakuan akuntansi piutang dan cadangan kerugian piutang sehingga menunjukkan penyajian yang wajar dalam laporan keuangan dan sesuai dengan standar kualitas laporan keuangan. Metode studi kasus digunakan dalam penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) UD. Sinar Jaya menyajikan piutang sebesar nilai bruto piutang dan tidak membuat cadangan kerugian piutang untuk mengurangi resiko piutang tak tertagih pada suatu periode; 2) Piutang diakui sampai batas waktu yang tidak bisa diperkirakan. 3) Uang muka pembayaran tidak dipersyaratkan dalam transaksi kredit UD. Sinar Jaya. Implikasi penelitian ini diantaranya: 1) sebaiknya pada akhir tahun, UD. Sinar Jaya mengestimasi piutang tak tertagihnya; 2) Perusahaan dapat menghitung cadangan kerugian piutang (CKP) menggunakan taksiran persentase keterlambatan pelunasan piutang tahun-tahun berikutnya; 3) Kebijakan besaran uang muka penting untuk diterapkan; 4) Melakukan penagihan piutang jatuh tempo sesegera mungkin; 5) Lebih selektif lagi memberikan kredit kepada calon debiturnya.

Kata kunci: Akuntansi Piutang, Cadangan Kerugian Piutang, Kewajaran Laporan Keuangan.

Abstract. Analysis of Accounts Receivable Treatment to Assess the Fairness of Presentation Financial Statements. The purpose of this study is to find out how the accounting treatment of receivables and reserves of receivables losses so as to show a reasonable presentation in the financial statements and in accordance with the quality standards of financial statements. A case study method was used in this study. The results showed that 1) UD. Sinar Jaya presents accounts receivable at the gross amount of the receivables and does not make any allowance for losses on accounts receivable to reduce the risk of uncollectible receivables in a period; 2) Receivables are recognized to an unpredictable time limit. 3) Payment advances are not required in UD credit transactions. Sinar Jaya. The implications of this research are: 1) preferably at the end of the year, UD. Sinar Jaya estimates its uncollectible accounts; 2) The Company may calculate the receivables loss (CKP) using the estimated percentage of delay in settlement of receivables for subsequent years; 3) The policy of advance payment is important to

implement; 4) Collect receivables due as soon as possible; 5) More selective again giving credit to prospective borrowers.

Keyword: *Accounting Receivables, Accounts Receivable Losses, Fairness of Financial Statements.*

Globalisasi perekonomian dunia saat ini menyebabkan peningkatan perkembangan usaha termasuk di Indonesia, sehingga persaingan yang terjadi antar perusahaan juga semakin ketat. Hal ini mendorong perusahaan untuk menjual barang dagangnya secara kredit disamping menjualnya secara tunai agar tujuan utama perusahaan dapat tetap tercapai yaitu untuk memperoleh laba secara maksimal. Dengan cara ini perusahaan akan dapat terus mempertahankan kegiatan usahanya di tengah persaingan usaha yang semakin ketat, apalagi saingan perusahaan saat ini bukan hanya datang dari dalam negeri saja melainkan juga dari luar negeri. Keadaan seperti ini membuat perusahaan harus pintar-pintar dalam mempertahankan segmen pasarnya.

Perusahaan yang bergerak dalam bidang penjualan barang maupun jasa tentunya membutuhkan sebuah laporan kegiatan usaha yang biasa disebut dengan laporan keuangan yang berguna untuk mengetahui informasi tentang posisi keuangan yang telah dijalankan oleh perusahaan dalam periode tertentu dan untuk mempertanggungjawabkan faktor-faktor produksi yang telah digunakan selama kegiatan usaha berlangsung. Laporan keuangan berupa neraca, laporan laba rugi

dan laporan arus kas yang dibuat harus menyajikan data yang akurat dan wajar agar pengambilan keputusan dapat dilakukan secara tepat. Agar laporan keuangan dikatakan wajar, maka laporan keuangan yang disajikan dan disusun harus sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan. Salah satu hal yang penting dalam kegiatan jual beli dalam sebuah perusahaan adalah piutang. Oleh sebab itu, penulis akan memfokuskan pada rekening piutang yang menjadi salah satu rekening dalam neraca.

Piutang mempunyai peranan yang penting dalam sebuah kegiatan usaha karena piutang adalah salah satu sumber pendapatan perusahaan di masa yang akan datang. Piutang, biasanya timbul karena kebijakan kredit dari perusahaan dalam penjualan barang atau jasa perusahaan kepada pihak lain. Namun, terkadang terjadi suatu keadaan dimana sebagian piutang oleh perusahaan tidak dapat ditagih. Banyak faktor yang menyebabkan piutang tidak dapat ditagih salah satunya adalah karena bencana alam, dan debitur yang bangkrut sehingga tidak dapat melunasi hutang-hutangnya. Hal ini merupakan konsekuensi dari kebijakan kredit yang biasanya dilakukan oleh perusahaan yang bertujuan meningkatkan penjualan barang atau jasa perusahaan.

Akibatnya, piutang yang terhambat akan menyebabkan perusahaan kesulitan dalam mengelola kegiatan operasional sehari-hari.

UD Sinar Jaya merupakan sebuah perusahaan dagang yang bergerak dalam usaha pembuatan kerajinan kayu. Dalam prakteknya, piutang yang kadaluarsa (piutang sudah lewat jatuh tempo) yang kemungkinan sudah tidak dapat ditagih lagi akan tetapi oleh perusahaan tidak dibuatkan cadangan kerugian piutang sehingga piutang yang disajikan di dalam neraca terlihat lebih besar dari nilai sebenarnya yang dapat direalisasikan. Piutang yang dilaporkan ke dalam neraca harus menunjukkan jumlah yang diharapkan akan dapat ditagih. Oleh sebab itu cadangan kerugian piutang tersebut perlu dibuat dan disajikan secara tepat dalam laporan keuangan untuk mengantisipasi timbulnya kerugian piutang akibat kelalaian debitur dalam membayar hutang-hutangnya. Hal ini bertujuan agar perlakuan akuntansi yang dilakukan tidak menyebabkan kekeliruan dalam membuat keputusan dengan cara menyajikannya secara wajar sesuai dengan SAK yang berlaku.

Rua Wantri Waheni (2010), melakukan penelitian dengan judul "Analisa Perlakuan Akuntansi Piutang Dagang Untuk Menilai Kewajaran Penyajian Laporan Keuangan Pada UD. *Classic Blitar*". Hasil yang didapat dari penelitian ini adalah: 1) Untuk mencatat kerugian piutang, dapat dilakukan dengan dua metode, yaitu metode cadangan dan

metode penghapusan langsung; 2) Pembentukan cadangan kerugian piutang (CKP) yang diperkirakan tidak dapat ditagih dimaksudkan untuk mengurangi tingkat laba tahun berjalan yang terlalu besar. Walaupun perusahaan telah mengadakan seleksi terhadap bonafiditas pada debiturnya guna mengurangi resiko tidak tertagihnya piutang, maka kemungkinan piutang yang tidak akan tertagih masih juga akan timbul, maka dari itu untuk mengurangi kepailitan usaha, perusahaan membentuk cadangan kerugian piutang dalam laporan laba rugi pada periode terjadinya piutang; dan 3) Metode yang digunakan UD. *Classic Blitar* dalam mencatat kerugian piutang adalah menggunakan metode cadangan, tapi taksiran persentase yang digunakan sebagai kebijakan dalam penyisihan kerugian kurang tepat. Apabila hal ini dilakukan secara terus-menerus, tingkat laba yang diperoleh terlalu besar.

Lebih lanjut sejalan dengan penelitian Zulfamariana (2005) yang melakukan penelitian dengan judul "Analisa Akuntansi Piutang Pada PT. Pintu Besar Selatan Medan" menghasilkan kesimpulan bahwa: 1) Penerapan akuntansi piutang oleh PT. Pintu Besar Selatan Medan dapat dikatakan belum sepenuhnya mengacu pada teori-teori yang berlaku umum; 2) kebijakan penagihan yang diterapkan perusahaan bersifat aktif, baik melalui penyampaian surat teguran atau telepon maupun dengan kunjungan langsung ke pelanggan oleh salesman dan kadang perusahaan melimpahkan

upaya penagihan kepada pihak berwajib.

Penelitian lain yang terkait yaitu seperti yang dilakukan Isni Aisyah (2011) melakukan penelitian dengan judul “Analisis Piutang Tak Tertagih Berdasarkan Umur Piutang Pada PT. Bhandha Ghara Reksa (Persero) Cabang Bandung”. Kesimpulan yang didapat adalah: a) Pencatatan piutang tak tertagih berdasarkan umur piutang pada PT. Bhandha Ghara Reksa dimulai dengan adanya surat pesanan, penerbitan debet nota, kwitansi tagihan. Lalu setelah lewat tanggal jatuh tempo piutang yang diperkirakan tidak tertagih ini akan dicatat dan disisihkan berdasarkan umur piutang; b) Kondisi keuangan PT. Bhandha Ghara Reksa akibat dari adanya piutang tak tertagih menyebabkan aktivitas perusahaan terhambat yaitu kegiatan operasional perusahaan terhambat, serta dapat menimbulkan beban-beban atau resiko seperti adanya beban administrasi, beban pengumpulan piutang, serta beban penghapusan dan beban utang bagi PT. Bhandha Ghara Reksa. Namun dengan kondisi tersebut PT. Bhandha Ghara Reksa masih bisa menjalankan kegiatan perusahaannya dengan stabil; c) Kondisi keuangan PT. Bhandha Ghara Reksa akibat dari adanya piutang tak tertagih menyebabkan aktivitas perusahaan terhambat yaitu kegiatan operasional perusahaan terhambat, serta dapat menimbulkan beban-beban atau resiko seperti adanya beban administrasi, beban pengumpulan piutang, serta beban penghapusan

dan beban utang bagi PT. Bhandha Ghara Reksa. Namun dengan kondisi tersebut PT. Bhandha Ghara Reksa masih bisa menjalankan kegiatan perusahaannya dengan stabil.

Berdasarkan uraian di atas mengingat betapa pentingnya perlakuan akuntansi piutang dalam perusahaan dagang yang dilakukan oleh UD Sinar Jaya, maka penulis menulisnya dalam sebuah judul “Analisis Perlakuan Akuntansi Piutang untuk Menilai Kewajaran Penyajian Laporan Keuangan. (Studi Kasus pada UD Sinar Jaya). Berangkat dari deskripsi diatas, maka rumusan penelitian ini adalah bagaimana perlakuan akuntansi piutang dan cadangan kerugian piutang pada UD Sinar Jaya dalam laporan keuangan sehingga menunjukkan penyajian yang wajar sesuai dengan standar kualitas laporan keuangan?. Diharapkan nantinya Hasil penelitian dapat digunakan oleh perusahaan sebagai masukan dan evaluasi terhadap perlakuan akuntansi piutang dan cadangan kerugian piutang sehingga informasi yang ada dapat berguna bagi pengambilan keputusan baik di masa sekarang maupun di masa yang akan datang.

TELAAH LITERATUR

Menurut Horngren (2007:4) “Akuntansi adalah sistem informasi yang mengukur aktivitas bisnis, memproses dan menjadi laporan keuangan, dan mengomunikasikan hasilnya kepada para pengambil keputusan”. Menurut Jusup (2005:11) akuntansi

disederhanakan menjadi dua kelompok yang disebut akuntansi keuangan dan akuntansi manajemen. Akuntansi keuangan adalah akuntansi yang bertujuan utama menghasilkan laporan keuangan untuk kepentingan pihak luar. Yang dimaksud pihak luar adalah pihak-pihak di luar manajemen perusahaan, seperti investor, kreditur, badan pemerintah, dan pihak luar lainnya. Akuntansi manajemen adalah akuntansi yang bertujuan utama menghasilkan informasi untuk kepentingan manajemen. Jenis informasi yang diperlukan dalam manajemen dalam banyak hal berbeda dengan informasi yang diperlukan pihak luar. Umumnya informasi untuk keperluan manajemen bersifat sangat mendalam, dan diperlukan untuk berbagai pengambilan keputusan manajemen. Informasi semacam ini biasanya tidak dipublikasikan kepada umum.

Menurut Rudianto (2012:210) "Piutang adalah klaim perusahaan atas uang, barang, atau jasa kepada pihak lain akibat transaksi di masa lalu." Rudianto (2012:210) mengklasifikasikan piutang ke dalam beberapa macam. Menurut sumber terjadinya piutang dibedakan menjadi:

1. Piutang usaha, yaitu piutang yang timbul dari penjualan barang atau jasa yang dihasilkan perusahaan. Dalam kegiatan normal perusahaan, piutang usaha biasanya akan dilunasi dalam tempo kurang dari satu tahun, sehingga piutang usaha dikelompokkan ke dalam kelompok aset lancar;

2. Piutang bukan usaha, yaitu piutang yang timbul bukan sebagai akibat dari penjualan barang atau jasa yang dihasilkan perusahaan. Termasuk dalam kelompok ini adalah:
- Persekot dalam kontrak pembelian;
 - Klaim terhadap perusahaan angkutan atas barang yang rusak/ hilang;
 - Klaim terhadap perusahaan asuransi atas kerugian yang dipertanggungjawabkan;
 - Klaim terhadap karyawan perusahaan;
 - Klaim terhadap restitusi pajak;
 - Piutang dividen;
 - Dll.

Pengungkapan Piutang Berdasarkan SAK

Pengungkapan piutang di dalam neraca sebagaimana dijelaskan di dalam Standart Akuntansi Keuangan (SAK) no.9 meliputi:

1. Menurut sumber terjadinya, piutang digolongkan dalam dua kategori yaitu piutang usaha dan piutang lain-lain. Piutang usaha meliputi piutang yang timbul karena penjualan produk atau penyerahan jasa dalam rangka kegiatan usaha normal perusahaan. Piutang yang timbul dari transaksi di luar kegiatan usaha normal perusahaan digolongkan sebagai piutang lain-lain. Piutang usaha dan piutang lain-lain yang diharapkan dapat ditagih dalam waktu satu tahun atau siklus usaha normal, diklasifikasikan sebagai aktiva lancar;

2. Piutang dapat diperkuat dengan promes yang disebut wesel;
3. Piutang usaha, piutang wesel tagih dan piutang lain-lain harus disajikan secara terpisah dengan identifikasi yang jelas;
4. Piutang dinyatakan sebesar jumlah kotor tagihan dikurangi dengan taksiran jumlah yang tidak dapat ditagih. Jumlah kotor piutang harus tetap disajikan pada neraca diikuti dengan penyisihan untuk piutang yang diragukan atau taksiran jumlah yang tidak dapat ditagih;
5. Saldo kredit piutang individual jika jumlahnya material harus disajikan dalam kelompok kewajiban;
6. Jumlah piutang yang dijamin harus diungkapkan dalam catatan atau laporan keuangan;
7. Kewajiban bersyarat dalam hubungannya dengan penjualan piutang yang disertai perjanjian untuk dibeli kembali kepada suatu lembaga keuangan harus dijelaskan secukupnya

Masalah-masalah Akuntansi yang Berhubungan dengan Piutang

Menurut Jusup (2005:55) Masalah-masalah akuntansi yang bersangkutan dengan piutang dagang meliputi 3 hal yaitu:

Pengakuan piutang dagang

Pengakuan piutang dagang misalnya, dalam potongan tunai biasanya diberikan oleh produsen (pabrik) kepada grosir (pedagang besar), atau dari grosir kepada toko-toko pengecer yang umumnya merupakan langganan transaksinya dilakukan dalam partai besar.

Potongan tunai seperti itu tidak pernah dijumpai dalam transaksi penjualan dari toko pengecer kepada konsumennya.

Penilaian piutang dagang

Piutang dagang apabila telah dicatat dalam pembukuan, selanjutnya adalah bagaimana melaporkan piutang dagang dalam neraca. Menurut Prinsip Akuntansi Indonesia, piutang dagang harus dicatat dan dilaporkan sebesar nilai kas (neto) yang bisa direalisasi yaitu jumlah kas bersih yang diperkirakan dapat diterima, jumlah atau nilai kas bersih yang dapat diterima adalah jumlah piutang bruto setelah dikurangi dengan taksiran jumlah (nilai) piutang yang tidak dapat diterima. Penentuan nilai kas bersih yang diterima memerlukan penaksiran jumlah piutang yang tidak akan dapat diterima.

Kerugian piutang

Penjualan kredit disamping mendatangkan keuntungan, juga bisa membawa kerugian bagi perusahaan. Penjualan secara kredit akan menguntungkan perusahaan karena lebih menarik bagi calon pembeli sehingga volume penjualan meningkat yang berarti menaikkan pendapatan perusahaan. Pihak lain penjualan secara kredit seringkali mendatangkan kerugian, yaitu apabila debitur tidak mau atau tidak mampu melaksanakan kewajibannya. Kerugian akibat piutang tidak dapat ditagih dicatat dengan mendebet rekening kerugian piutang.

Penentuan Besarnya Piutang tak Tertagih

Menurut Synthia (2009:164) metode pencatatan untuk piutang yang mungkin tidak tertagih, adalah sebagai berikut:

1. Metode penghapusan langsung (*direct write off-method*) atau dapat juga disebut metode pembebasan langsung, merupakan metode penetapan kerugian akibat piutang yang tidak tertagih sudah dapat dipastikan tidak tertagih;
2. Metode penyisihan (*allowance method*) atau dapat juga disebut metode cadangan (*reserve method*), merupakan metode penetapan kerugian piutang dengan cara membuat penyisihan piutang dimuka atas kemungkinan piutang yang tidak tertagih. Pada metode ini akan muncul perkiraan cadangan piutang ragu-ragu/ penyisihan piutang diragukan (*allowance for doubtful account / allowance for bad debts*).

Pencatatan dan Penilaian Piutang

Menurut Rudianto (2012:211), sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku di Indonesia, piutang dicatat dan diakui sebesar jumlah bruto (nilai jatuh tempo) dikurangi dengan taksiran jumlah yang tidak akan diterima. Itu berarti piutang harus dicatat sebesar jumlah yang diharapkan akan dapat ditagih. Karena itu berkaitan dengan pengelolaan piutang, perusahaan harus membuat suatu cadangan piutang tak tertagih yang merupakan taksiran jumlah piutang yang tidak akan dapat

ditagih dalam periode tersebut. Sebagai contoh, piutang usaha PT Mitra Usaha adalah Rp 190.000.000, sedangkan cadangan kerugian piutangnya adalah Rp 24.000.000. Jadi, dalam neraca piutang tersebut dicatat sebagai berikut:

- Piutang Usaha 190.000.000
- Cadangan Kerugian Piutang
- Piutang Bersih

Laporan Keuangan

Menurut Lili (2011:18) "Laporan keuangan adalah laporan tertulis yang memberikan informasi kuantitatif tentang posisi keuangan dan perubahan-perubahannya, serta hasil yang dicapai selama periode tertentu."

Menurut Dwi Martani (2012:9), tujuan laporan keuangan secara umum yaitu:

1. Memberikan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi;
2. Menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*) dan pertanggungjawaban sumber daya yang dipercayakan kepadanya;
3. Memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakai;
4. Menyediakan pengaruh keuangan dari kejadian masa lalu.

Menurut Jusup (2005:21), Laporan keuangan utama yang dihasilkan dari proses akuntansi adalah neraca dan laporan laba rugi. Neraca dibuat dengan

maksud untuk menggambarkan posisi keuangan suatu organisasi pada suatu saat tertentu, sedangkan laporan laba rugi menggambarkan hasil-hasil usaha yang dicapai dalam suatu periode waktu tertentu. Pada umumnya kedua laporan ini disusun setahun sekali (tahunan), namun tidak jarang dijumpai pula perusahaan yang menyusun laporan keuangan tiap kuartal, bahkan tiap bulan.

Menurut SAK (2012) karakteristik kualitatif laporan keuangan adalah:

Dapat dipahami

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pengguna.

Relevan

Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pengguna dalam proses pengambilan keputusan.

Materialitas

Informasi dipandang material kalau kelalaian untuk mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna yang diambil atas dasar laporan keuangan.

Keandalan

Agar bermanfaat, informasi juga harus andal (reliable).

Penyajian Jujur

Agar dapat diandalkan, informasi harus menggambarkan dengan jujur transaksi serta peristiwa lainnya yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar dapat diharapkan untuk disajikan.

Substansi Mengungguli Bentuk

Jika informasi dimaksudkan untuk menyajikan dengan jujur transaksi serta peristiwa lain yang seharusnya disajikan, maka peristiwa tersebut perlu dicatat dan disajikan sesuai dengan substansi dan realitas ekonomi dan bukan hanya bentuk hukumnya.

Netralitas

Informasi harus diarahkan pada kebutuhan umum pengguna, dan tidak bergantung pada kebutuhan dan keinginan pihak tertentu.

Pertimbangan sehat

Penyusun laporan keuangan ada kalanya menghadapi ketidakpastian peristiwa dan keadaan tertentu, seperti ketertagihan piutang yang diragukan, perkiraan masa manfaat pabrik serta peralatan, dan tuntutan atas jaminan garansi yang mungkin timbul. Ketidakpastian semacam itu diakui dengan mengakui hakikat serta tingkatnya dan dengan menggunakan pertimbangan sehat (prudence) dalam penyusunan laporan keuangan.

Kelengkapan

Agar dapat diandalkan, informasi dalam laporan keuangan harus lengkap dalam batas materialitas dan biaya.

Dapat dibandingkan

Pengguna harus dapat memperbandingkan laporan keuangan entitas antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (tren) posisi dan kinerja keuangan.

Penyajian wajar

Laporan keuangan sering dianggap menggambarkan pandangan yang wajar dari, atau menyajikan dengan wajar, posisi keuangan,

kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu entitas.

Menurut PSAK No.1 (2012) tentang penyajian secara wajar dan kepatuhan terhadap SAK paragraph 17 berbunyi “Laporan keuangan menyajikan secara wajar posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas suatu entitas. Penyajian yang wajar mensyaratkan penyajian secara jujur dampak dari transaksi, peristiwa lain, dan kondisi sesuai dengan definisi dan kriteria pengakuan asset, liabilitas, pendapatan dan beban yang diatur dalam Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan. Penerapan SAK, dengan pengungkapan tambahan jika diperlukan, dianggap menghasilkan penyajian laporan keuangan secara wajar.”

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kuantitatif deskriptif, karena data yang diperoleh berupa angka-angka yang berhubungan dengan masalah yang diajukan oleh penulis untuk selanjutnya dijabarkan dalam sebuah kalimat-kalimat.

Populasi dan Sampel

Peneliti memilih populasi berupa semua data yang berkaitan dengan piutang dan laporan keuangan pada UD Sinar Jaya. Sedangkan sampelnya adalah data yang berkaitan dengan piutang dan laporan keuangan UD Sinar Jaya berupa Neraca dan

Laporan Laba Rugi tahun 2009-2013.

Jenis dan Metode Pengumpulan data

1. Interview, adalah metode pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab kepada narasumber tentang objek penelitian. Narasumber yang dituju dalam penelitian ini adalah bagian yang mengurus tentang piutang perusahaan dan pemilik perusahaan;
2. Dokumentasi, adalah metode pengumpulan data dengan mengumpulkan analisa data yang telah diperoleh dari objek penelitian. Dalam hal ini adalah melakukan analisa atas data yang telah dikumpulkan dari UD Sinar Jaya.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Akuntansi Piutang

Akuntansi Piutang adalah proses pencatatan, penggolongan, dan pelaporan harta perusahaan yang timbul karena adanya transaksi penjualan secara kredit atas barang dan jasa yang dilakukan oleh perusahaan dan terdapat tenggang waktu antara penyerahan barang atau jasa sampai diterimanya uang ke tangan penjual sehingga dalam tenggang waktu tersebut penjual mempunyai tagihan kepada pembeli.

Kewajaran Laporan Keuangan

Kewajaran laporan keuangan adalah salah satu standart kualitas pada laporan keuangan. Suatu laporan keuangan dikatakan wajar apabila menyajikan informasi

secara jujur, dan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Analisis data

1. Mengidentifikasi perlakuan akuntansi piutang dagang yang terjadi pada UD Sinar Jaya;
2. Menganalisis piutang dagang pada UD sinar jaya dengan menggunakan metode analisis umur piutang, yaitu dengan cara;
3. Mentabulasi data piutang debitor, apakah piutang belum jatuh tempo atau sudah lewat jatuh tempo;
4. Mengelompokkan piutang berdasarkan umur piutang ke dalam beberapa kategori yaitu belum jatuh tempo, 0-30 hari setelah jatuh tempo, 31-60 hari setelah jatuh tempo, 61-90 hari setelah jatuh tempo, 91-180 hari setelah jatuh tempo, 181-360 hari setelah jatuh tempo, dan >360 hari setelah jatuh tempo;
5. Memberikan persentase cadangan kerugian piutang terhadap masing-masing kelompok umur piutang. Semakin lama umur piutangnya, maka semakin besar persentase yang diberikan. Persentase tersebut ditentukan berdasarkan kebijakan manajemen kredit perusahaan, yaitu dengan mempertimbangkan pengalaman pengumpulan pada periode yang lalu;
6. Menganalisis penyajian piutang dalam laporan keuangan setelah dibuatnya cadangan kerugian piutang. Piutang dan cadangan kerugian piutang akan dicantumkan di neraca

dan biaya kerugian piutang akan nampak dalam laporan laba rugi;

7. Melakukan penarikan kesimpulan dari hasil analisa data yang dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ruang Lingkup Objek Penelitian

UD Sinar Jaya didirikan tanggal 5 Mei tahun 1990 oleh Bapak Imam Sodiqi. Perusahaan ini bergerak dalam produksi kerajinan kayu. Tahun 1990 dengan menyewa sebuah rumah di kawasan Gedog Blitar, perusahaan Bapak Imam yang mempunyai 4 orang karyawan memasarkan produknya berupa catur di Jakarta karena daerah ibukota mempunyai segmen pasar yang bagus. Tahun 1992 sempat berpindah rumah dan lokasi usaha di daerah Sentul, Bapak Imam menambah produksi kerajinan berupa raket seiring bertambahnya pekerja menjadi 11 orang serta perluasan wilayah pemasaran meliputi Tegal, Brebes, Cirebon, Subang, Karawang, Bekasi, Garut, Jakarta, Serang, Merak, Bogor, Sukabumi, Cianjur, Tasikmalaya, Banjar, dan Jakarta.

Tahun 1994 Bapak Imam membeli rumah sendiri di Jl Ir. Soekarno nomor 269D Blitar yang ditempatinya hingga saat ini. Usahanya semakin maju dengan penambahan karyawan sebanyak 20 orang dan penambahan hasil produksi kerajinan berupa skiping, biji karambol, stik drum, dan vandiel. Namun, sekarang kegiatan produksi hanya difokuskan pada pembuatan catur, skiping dan stik drum saja. Berkat ketekunannya dalam dunia usaha, pada tahun

1995 mendapatkan surat izin usaha nomor 503/60/410.207.1/SIUP/1995 yang setiap 5 tahun sekali selalu ia perbaharui.

Lokasi UD Sinar Jaya berada di Jl Ir. Soekarno nomor 269D Kota Blitar dengan luas area tanah yang ditempati sekitar setengah hektar. Visi : Menjadi perusahaan produksi kerajinan yang tangguh dan menjadi pilihan utama pelanggan. Misi : Selalu berinovasi dengan kreativitas melalui produk yang dihasilkan dan memberikan pelayanan yang baik kepada pelanggan.

Tujuan perusahaan dibagi kedalam tujuan jangka pendek dan jangka panjang, diantaranya:

Tujuan Jangka Pendek (*short term goals*)

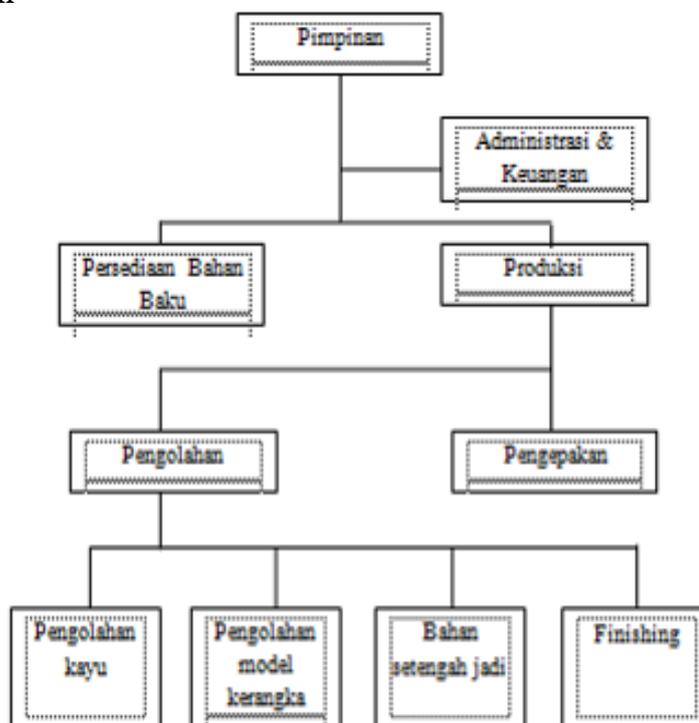
1. Meningkatkan Volume Penjualan

2. Menjaga Kontinuitas Perusahaan

Tujuan Jangka Panjang (*long term goals*)

1. Mencapai keuntungan yang optimal
2. Menjaga keberlangsungan hidup perusahaan
3. Menjaga dan meningkatkan posisi perusahaan dalam pasar
4. Mengadakan pengembangan perusahaan
5. Menghasilkan produk yang selalu berkualitas untuk menjaga kepuasan pelanggan.

Struktur organisasi UD Sinar Jaya dapat dilihat dari gambar di bawah ini:



Gambar 4.1

Struktur Organisasi UD Sinar Jaya

Tugas dan wewenang personil UD. Sinar Jaya meliputi:

Pimpinan

1. Bertanggung jawab terhadap semua aktivitas perusahaan baik aktivitas internal perusahaan seperti keuangan, produksi, pembelian, penjualan, dll serta aktivitas eksternal perusahaan yang menyangkut segala urusan perizinan dan urusan lain perusahaan.
2. Bertanggung jawab terhadap kinerja perusahaan secara periodik

Administrasi dan keuangan

1. Bertanggung jawab kepada pimpinan tentang hal yang berkaitan dengan keuangan perusahaan seperti pembelian bahan baku, utang gaji dan modal usaha perusahaan;
2. Mencatat semua pembukuan dan administrasi perusahaan;
3. Mencatat semua aktivitas pengeluaran dan pemasukan kas perusahaan

Bagian Persediaan bahan baku

1. Melakukan pemesanan dan pengadaan bahan baku
2. Melakukan pemilihan bahan baku dan bahan pembantu lainnya yang akan digunakan dalam kegiatan produksi perusahaan

Bagian produksi

1. Mengolah bahan baku menjadi barang jadi hingga pengepakan
2. Menjaga kualitas bahan baku dan barang jadi agar tetap baik
3. Memproduksi barang sesuai dengan target yang ditentukan oleh perusahaan

Jumlah karyawan yang saat ini bekerja di UD Sinar Jaya adalah 20 orang yang terdiri atas 18 orang tenaga kerja langsung, 2 orang tenaga kerja tidak langsung. Dari sisi tingkat Pendidikan Karyawan diperoleh data bahwa tingkat pendidikan karyawan pada UD Sinar Jaya adalah mulai dari SMP sampai sarjana, untuk karyawan yang berpendidikan SMP ada 10 orang, untuk karyawan yang berpendidikan SMA/SMK ada 8 orang dan yang berpendidikan sarjana ada 2 orang. Karyawan bekerja pada jam dan hari kerja yang berlaku bagi karyawan pada UD Sinar Jaya. Karyawan bekerja pada hari Senin sampai dengan hari Sabtu pukul 07.00 WIB hingga pukul 16.00 WIB. Untuk tanggal merah dan hari besar libur. Sistem Penggajian yang dilakukan UD. Sinar Jaya adalah Gaji Bulanan dan Upah Borongan.

Hasil produksi dari UD Sinar Jaya berupa barang kerajinan kayu berupa catur, stik drum dan skiping. Untuk produksi catur memiliki beberapa macam ukuran yaitu ukuran S dengan luas 28 cm x 28 cm, ukuran M dengan luas 32 cm x 32 cm, ukuran L dengan luas 36 cm x 36 cm, ukuran XL dengan luas 40 cm x 40 cm, dan ukuran jumbo dengan luas 50 cm x 50 cm. Sedangkan untuk produksi skiping dan stik drum mempunyai ukuran yang sama panjang. Stik drum memiliki produk kualitas baik dan sedang. Untuk stik drum kualitas baik yang bahan bakunya terbuat dari kayu genitu, sedangkan untuk kualitas sedang yang bahan

bakunya terbuat dari kayu waru. Akan tetapi, permintaan kerajinan catur lebih tinggi daripada permintaan skiping dan stik drum. Hal ini membuat perusahaan UD Sinar Jaya lebih banyak memproduksi kerajinan catur daripada stik drum dan skiping.

Selain di daerah Blitar, daerah pemasaran UD Sinar Jaya mayoritas berada di kota-kota besar di Jawa Barat yaitu di Jakarta, Tegal, Brebes, Cirebon, Subang, Karawang, Bekasi, Garut, Jakarta, Serang, Merak, Bogor, Sukabumi, Cianjur, Tasikmalaya, Banjar. Selain itu juga meliputi luar pulau Jawa yaitu Palembang dan Lampung.

Sumber modal yang didapatkan oleh UD Sinar Jaya berasal dari modal pribadi dan pinjaman Bank BCA. Sedangkan dana yang ada pada perusahaan digunakan untuk membiayai biaya operasional sehari-hari.

Hasil Analisis Data

Analisis Piutang yang ada pada UD Sinar Jaya

UD Sinar Jaya melakukan penjualan barang dagangnya secara tunai dan kredit. Penjualan tunai dilakukan pedagang kecil yang membeli dalam jumlah kecil, sedangkan penjualan yang dilakukan secara kredit akan menimbulkan piutang. Piutang yang ada pada UD Sinar Jaya semuanya adalah piutang dagang yang berasal dari penjualan catur, skiping dan stik drum. Penjualan secara kredit diberikan dengan ketentuan yaitu untuk pembelian barang seharga Rp 1.000.000 – Rp 5.000.000 dibayarkan maksimal 30

hari setelah barang diterima. Untuk pembelian barang seharga Rp 5.000.000 – Rp 15.000.000 dibayarkan maksimal 45 hari setelah barang diterima. Untuk pembelian barang seharga Rp 15.000.000 – Rp 20.000.000 dibayarkan maksimal 60 hari setelah barang diterima. Sedangkan untuk pembelian barang seharga lebih dari Rp 20.000.000 dibayarkan maksimal 90 hari setelah barang diterima. Dalam melakukan penjualan secara kredit, perusahaan tidak meminta uang muka pembayaran. Akan tetapi, perusahaan memberikan potongan harga kepada para pelanggan yang membayar piutangnya lebih cepat sebelum jatuh tempo. Potongan harga yang diberikan yaitu sebesar 5% apabila pembayaran dilakukan maksimal 60 hari sebelum jatuh tempo, 3% untuk pembayaran maksimal 30 hari sebelum jatuh tempo dan 1% untuk pembayaran maksimal 15 hari sebelum tanggal jatuh tempo. Besarnya potongan harga tersebut tidak berpengaruh pada banyaknya nilai pembelian kecuali untuk pembelian kurang dari Rp 1000.000. Perusahaan menerapkan prinsip FOB Destination Point untuk pengiriman barang, yaitu biaya angkut barang mulai dari gudang penjual hingga sampai ke tangan pembeli ditanggung oleh pihak penjual.

Piutang yang terjadi pada UD Sinar Jaya selama ini tidak dibuatkan cadangan kerugian piutang. Jadi apabila terdapat piutang yang sudah lewat jatuh tempo dan oleh pelanggan belum dibayar, maka oleh perusahaan akan tetap dianggap sebagai

piutang dan dilaporkan sebesar nilai piutang tersebut ke dalam laporan neraca. Perusahaan akan tetap berusaha menagih piutang sampai batas waktu yang tidak ditentukan. Apabila ada pelanggan yang mengalami kebangkrutan, maka perusahaan akan memberikan toleransi sampai piutang tersebut dapat dibayarkan kembali.

Berdasarkan identifikasi piutang diketahui bahwa jumlah piutang UD Sinar Jaya mulai tahun 2009 sampai tahun 2013 mengalami fluktuasi yaitu pada tahun 2009 sebesar Rp 138.043.000, pada tahun 2010 sebesar Rp 175.685.000, pada tahun 2011 jumlah piutang turun sebesar 129.526.000, pada tahun 2012 sebesar Rp 158.889.000 dan pada tahun 2013 meningkat sebesar Rp 174.777.900. Sedangkan piutang UD Sinar Jaya yang termasuk dalam piutang dagang, mempunyai waktu jatuh tempo pembayaran selama 30 hari, 45 hari, 60 hari dan 90 hari.

Pembahasan Akibat Tidak Adanya Pencatatan Kerugian Piutang pada Laporan Neraca dan Laporan Laba Rugi

Berdasarkan laporan neraca dan laporan laba rugi pada UD Sinar Jaya, diketahui bahwa tidak ada pencatatan cadangan kerugian piutang bagi piutang-piutang yang dimiliki oleh perusahaan. Hal ini akan merugikan perusahaan karena perusahaan tidak akan mengetahui secara akurat berapa piutang yang dapat ditagih dan yang tidak dapat ditagih. Padahal sesuai kaidah akuntansi, piutang harus dicatat

serta dilaporkan sebesar nilai bersih yang dapat direalisasikan setelah dikurangi dengan cadangan kerugian piutang. Pembentukan metode cadangan ini dilakukan karena mengacu pada prinsip kehati-hatian dalam akuntansi.

Piutang yang terjadi pada UD Sinar Jaya akan terus tercantum sampai waktu yang tak ditentukan hingga piutang dapat benar-benar ditagih. Oleh sebab itu perlu dibuatkan cadangan kerugian piutang setiap tahunnya untuk mengantisipasi kerugian piutang yang benar-benar terjadi, sehingga perusahaan tidak membebankan biaya kerugian piutang pada tahun dimana piutang benar benar dihapuskan. Penentuan besarnya cadangan kerugian piutang tergantung kebijakan dari perusahaan dan dapat dilihat berdasarkan pengalaman-pengalaman tahun sebelumnya.

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui informasi tentang rata-rata keterlambatan pelunasan piutang yaitu piutang yang belum jatuh tempo mempunyai persentase 0%, untuk piutang yang menunggak 0-30 hari setelah tanggal jatuh tempo mempunyai persentase kurang lebih 1%, untuk piutang yang menunggak 31-60 hari setelah tanggal jatuh tempo mempunyai persentase 3%, untuk piutang yang menunggak selama 61-90 hari mempunyai persentase 5%, untuk piutang yang menunggak selama 91-180 hari setelah tanggal jatuh tempo mempunyai persentase 10%, untuk piutang yang menunggak selama 181-360 hari setelah tanggal jatuh tempo mempunyai persentase 25%,

sedangkan untuk piutang yang menunggak selama lebih dari 360 hari setelah tanggal jatuh tempo mempunyai persentase 60%.

Berdasarkan hal tersebut, maka penulis menyarankan perusahaan untuk membuat cadangan kerugian piutang berdasarkan persentase dari piutang yaitu dengan membuat analisis umur piutang, karena metode ini melalui pengecekan dan penaksiran dari masing-masing individu atau pelanggan dengan teliti, sehingga jumlah piutang yang tertera di neraca atau laporan posisi keuangan lebih mendekati kenyataan dan membuat data yang tersaji lebih akurat.

Perhitungan Cadangan Kerugian Piutang UD Sinar Jaya

Berdasarkan data pengelompokan piutang, terdapat piutang yang menunggak lebih dari 360 hari yaitu piutang Apollo Sport yang tercantum mulai tahun 2011-2013 akan tetapi oleh perusahaan tetap diakui sebagai piutang dan tidak dibuatkan cadangan kerugian piutang, sehingga menurut penulis pencatatan seperti ini tidak efektif.

Penyajian Piutang dalam Laporan Keuangan setelah Dibuatnya Cadangan Kerugian Piutang

Cadangan kerugian piutang yang telah dibuat tentunya juga akan merubah laporan keuangan. Laporan keuangan yang telah dibuat perlu dilakukan koreksi agar catatan yang dihasilkan sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya. Dengan adanya koreksi kesalahan yang terjadi pada laporan keuangan dan

rekening-rekeningnya, maka akan berdampak pula pada laporan keuangan tahun 2009-2013 yaitu aktiva pada neraca menunjukkan nilai yang terlalu besar karena jumlah cadangan kerugian piutang belum dimasukkan sebagai pengurang dari piutang dagang. Oleh sebab itu perlu dilakukan jurnal koreksi sebagai berikut :

Koreksi laba tahun 2009

Rp 6.585.990

Cadangan kerugian piutang

Rp 6.585.990

Koreksi laba tahun 2010

Rp 14.069.685

Cadangan kerugian piutang

Rp 14.069.685

Koreksi laba tahun 2011

Rp 13.123.240

Cadangan kerugian piutang

Rp 13.123.240

Koreksi laba tahun 2012

Rp 23.403.245

Cadangan kerugian piutang

Rp 23.403.245

Koreksi laba tahun 2013

Rp 15.901.789

Cadangan kerugian piutang

Rp 15.901.789

Dengan dibuatnya jurnal koreksi diatas, laporan keuangan sesudah dibuatnya cadangan kerugian piutang, diketahui bahwa jumlah aktiva dan pasiva pada neraca sebelum dibuatkan cadangan kerugian piutang menunjukkan jumlah yang lebih besar. Misalnya pada tahun 2009 yaitu sebesar Rp 1.900.614.000, sedangkan setelah adanya

cadangan kerugian piutang menunjukkan angka yang lebih kecil sebesar Rp. 1.894.028.010. Cadangan kerugian piutang yang dibuat akan mengurangi jumlah aktiva, begitupun pada tahun-tahun berikutnya. Sedangkan pada laporan laba rugi yang dibuat sebelum akun beban kerugian piutang dimasukkan juga menunjukkan angka yang lebih besar, misalnya pada tahun 2009 yaitu Rp.271.980.300, dan setelah akun beban kerugian piutang dimasukkan, laba bersih menjadi lebih kecil Rp. 265.394.310. Dengan hal tersebut, maka pembentukan cadangan kerugian piutang membuat pihak manajemen mengetahui informasi sebenarnya dari laporan keuangan yang telah dibuat sehingga menunjukkan informasi secara wajar yang dapat digunakan oleh perusahaan dalam mengambil keputusan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. UD Sinar Jaya menyajikan piutang pada neraca sebesar nilai bruto piutang dan tidak membuat cadangan kerugian piutang untuk mengurangi resiko tidak tertagihnya piutang pada suatu periode. Padahal menurut SAK yang berlaku umum, piutang disajikan sebesar nilai bersih yang dapat direalisasi setelah dikurangi dengan cadangan kerugian piutang.
 2. Pada UD Sinar Jaya, pelanggan yang menunggak lebih dari 360 hari yaitu Apollo Sport, Espana Sport, dan Gloria dengan piutang sebesar Rp 8.675.000, Rp 5.274.000, Rp 3.050.000 dan piutangnya tercantum pada tahun 2010-2013 tetapi oleh perusahaan tetap diakui sebagai piutang sampai batas waktu yang tidak bisa diperkirakan.
 3. UD Sinar Jaya dalam menentukan persyaratan penjualan kredit, tidak menentukan besarnya uang muka yang harus dibayarkan kepada konsumen, bahkan banyak konsumen membeli barang dagang dengan tidak memberikan uang muka pembayaran.
- Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan diatas, maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut :
1. Sebaiknya pada akhir tahun, UD Sinar Jaya mengestimasi piutang tak tertagih. Maka dari itu hendaknya UD Sinar Jaya membuat Cadangan Kerugian Piutang berdasarkan analisis umur piutang dan menghitung besarnya nilai cadangan kerugian piutang tersebut. Pembentukan Cadangan Kerugian Piutang akan berpengaruh pada laporan keuangan yang dapat menunjukkan nilai piutang yang wajar dan sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya.
 2. Dalam menghitung besarnya nilai Cadangan Kerugian Piutang, perusahaan dapat menggunakan taksiran persentase berdasarkan

- pengalaman keterlambatan pelunasan piutang pada tahun-tahun sebelumnya
3. Perusahaan hendaknya menerapkan kebijakan untuk menentukan besarnya uang muka yang harus dibayarkan ketika debitur memesan barang dagang, sehingga resiko tidak tertagihnya piutang tidak terlalu besar.
 4. Untuk piutang yang sudah jatuh tempo, hendaknya segera dilakukan penagihan. Apabila terdapat piutang yang tidak dapat ditagih maka segera dilakukan pencatatan penghapusan piutang.
 5. Perusahaan hendaknya lebih selektif dalam memberikan kredit kepada calon debiturnya dan memberikan peraturan yang lebih ketat bagi pelanggan yang seringkali terlambat dalam melunasi piutangnya, seperti membebankan biaya yang lebih tinggi dari biasanya atau melarang pelanggan yang belum melunasi hutangnya untuk melakukan hutang kembali.
- DAFTAR PUSTAKA**
- Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia. 2012. Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta : Ikatan Akuntan Indonesia.
- Horngren dan Harrison. 2007. Akuntansi Edisi Ketujuh Jilid 1 (H. Wibi, S. Suryadi, Ed.). Jakarta: Erlangga.
- Jusup, Haryono,A.I. 2005. Dasar-Dasar Akuntansi. Jilid 1. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi. Yogyakarta: YKPN.
- Jusup, Haryono,A.I. 2005. Dasar-Dasar Akuntansi. Jilid 2. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi. Yogyakarta: YKPN.
- Maharani, Y.R. 2010. Penerapan Metode Pengakuan Pendapatan dan Beban terhadap Kewajaran Laporan Keuangan pada PT. Sari Rajut Indah Surabaya. Surabaya: STIE Perbanas.
- Manurung, E.M. 2011. Akuntansi Dasar (Saat, Suryadi, Ed.). Jakarta: Erlangga.
- Martini, D. et al. 2012. Akuntansi Keuangan Menengah. Jakarta : Salemba Empat.
- Raharjo, Budi. 2007. Keuangan dan Akuntansi. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Rudianto. 2012. Pengantar Akuntansi (S. Suryadi, Ed.).Jakarta: Erlangga.
- Sadeli, Lili M, Haji. 2011. Dasar-Dasar Akuntansi. Jakarta: Bumi Aksara
- Sugiono A., Yanuar N.S., dan Synthia M.K. 2009. Akuntansi & Pelaporan Keuangan untuk Bisnis Skala Kecil dan Menengah. Jakarta : Grasindo
- Tanjung, Abdul H. 2009. Penatausahaan dan Akuntansi Keuangan Daerah untuk SKPD (S. Nina, Ed.). Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Waheni, R.W. 2010. Analisa Perlakuan Akuntansi Piutang Dagang untuk Menilai Kewajaran Penyajian Laporan Keuangan pada UD. Classic Blitar. Blitar: Akuntansi STIE Kesuma Negara.

- Warren, Reeve, dan Fees. 2008. Accounting Principles. Edisi 21. United States of America. South-Western Collage Publishing Thomson Learning.
- Zulfamariana. 2005. Analisa Akuntansi Piutang Pada PT. Pintu Besar Selatan Medan. Medan: FE USU.